

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Aktivitas dakwah hari ini banyak sekali disalah artikan oleh masyarakat muslim, seakan dakwah menjadi profesi tertentu yang hanya dapat dilakukan oleh orang-orang tertentu yang mempunyai sebutan ke Islaman layaknya Ustadz, Kiyai, Syekh dan lain sebagainya. Dalam Al-Qur'an kata dakwah disebutkan berkali kali dalam bentuk yang berbeda maka dakwah menjadi hal yang sangat penting bagi para muslim dan berlandaskan dari situ pula bahwasanya dakwah menjadi kewajiban (Ridwan 2022). Karena sejatinya Al-Qur'an itu sendiri turun untuk menjadi pedoman manusia seperti dalam Al-Qur'an dalam surah Al-Jasiyah disebutkan :

هَذَا بَصَائِرٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْقَوْمِ يُوقِنُونَ

“(Al-Qur'an) ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini.” (QS : 45 : 20. Kemenag RI 2019).

Secara bahasa dakwah berasal dari kata (*da'a* - *yad'u*, *da'watan*), dalam kamus yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, menjamu (Yunus 1989). Atau kata *da'a*, *yad'u*, *dua'an*, *da'wahu*, berarti menyeru akan dia (Ma'luf 1997). Secara istilah pengertian dakwah ini akan berbeda beda tergantung dari pada rujukan pakar mana yang diambil, tetapi walau berbeda beda pasti ada kesamaan dalam pengertian dakwah menurut masing masing pakar, salah

satunya “Mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari kemungkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat” (Mahfudz 1970), yang di maksud oleh Syekh Ali Mahfudz ini masih sangat umum yaitu mendorong manusia untuk berbuat baik dan mengajak manusia lain untuk mencegah yang munkar.

Dakwah adalah panggilan dari Allah SWT dan Rasulullah SAW untuk umat manusia agar percaya kepada ajaran Islam dan mewujudkan ajaran yang dipercayainya itu dalam segala segi kehidupan. Dan sebagai proses internalisasi, transformasi, transmisi, dan difusi ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat. (Sukayat 2009) Dakwah adalah suatu ajakan yang baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengalaman terhadap ajaran agama dan pesan yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur-unsur paksaan.

Definisi definisi tersebut memang berbeda perumusan akan tetapi jika dibandingkan satu dengan yang lainnya maka akan terdapat kesamaan yang pada hakikatnya seluruh aktivitas dakwah merujuk pada menyebar luaskan kebaikan, secara tidak langsung menyebar luaskan Islam dan menyeru untuk tidak berbuat syirik kepada Allah SWT dengan kata lain dakwah juga berarti mengembalikan fitrah manusia sebagaimana mestinya bukan hanya dari pada

ibadah secara ritual tetapi lebih terperinci terhadap seluruh aspek kehidupan kita yang bisa dimanfaatkan dan harus berdasarkan Al-Qur'an dan juga sunnah.

Dakwah merupakan salah satu keistimewaan yang dimiliki oleh seorang muslim saat ini, umat-umat terdahulu sebelum Nabi Muhammad SAW tidak diperintahkan untuk berdakwah sedangkan umat muslim hari ini sebagai umatnya Nabi Muhammad SAW mempunyai Amanah untuk berdakwah sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah disebutkan

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ
 آمَنَ أَهْلَ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.” (QS : 3 : 110. Kemenag RI 2019).

Ini menjadi bukti bahwa umat Nabi Muhammad SAW yang diperintahkan berdakwah adalah sebaik-baik nya umat. Kegiatan dakwah Nabi Muhammad SAW didukung oleh orang-orang sekitarnya yang berkompeten dalam mendorong dakwah Nabi (Mubasyaroh 2015), maka dari itu komunitas menjadi alat yang cocok untuk berdakwah, pemanfaatan komunitas sebagai media dakwah sangat dapat dilakukan secara efektif jika mampu memberdayakan sumber daya manusia yang ada secara optimal. Hal ini berarti mengahruskan untuk menguasai seluk beluk teori dan praktek-praktek

komunikasi antar manusia. Komunikasi antar manusia pada dasarnya adalah suatu proses interaksi berupa penyampaian pesan antara komunikator kepada komunikan dengan tujuan untuk mencapai suatu kesamaan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengamalan mengenai isi pesan tertentu (Ridwan 2013). Demikian halnya dengan dakwah sebagai salah satu bentuk komunikasi yang berarti menyampaikan sesuatu kepada orang lain yang mana pengertian dan pemahaman yang disampaikan dapat dipahami oleh komunikan dan pada akhirnya memiliki satu misi dan tujuan yang sama yakni kembali pada Allah dan Rasul.

Dakwah, sebagai misi menyampaikan pesan-pesan agama, tidak pernah lepas dari dinamika perubahan zaman (Solahudin 2020). Era modern membawa tantangan dan peluang baru dalam menjalankan dakwah. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh dakwah di era modern adalah perubahan dalam cara komunikasi. Teknologi informasi dan media sosial telah mengubah cara kita berinteraksi, berkomunikasi, dan mengakses informasi. Tantangan ini mengharuskan para da'i untuk memiliki keterampilan komunikasi digital yang baik agar pesan dakwah bisa sampai kepada khalayak yang lebih luas (Chatib 2018). Namun, seiring dengan kemudahan akses informasi, muncul pula potensi penyebaran informasi yang tidak benar atau bahkan merugikan. Oleh karena itu, dakwah di era modern perlu memperhatikan keakuratan informasi yang disampaikan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman.

Tantangan lainnya adalah perubahan nilai dan budaya dalam masyarakat modern. Globalisasi dan urbanisasi mengakibatkan masyarakat yang lebih

terbuka terhadap berbagai pengaruh luar (Sagir 2015). Dakwah perlu relevan dengan nilai-nilai lokal tanpa mengabaikan prinsip-prinsip agama. Mengakomodasi perbedaan ini sambil tetap mempertahankan esensi ajaran agama adalah tugas yang tidak mudah.

Pendidikan dan literasi yang lebih tinggi di era modern membuka pintu bagi diskusi yang lebih mendalam tentang agama. Masyarakat memiliki akses lebih besar terhadap informasi dan pengetahuan, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk memahami ajaran agama dengan lebih baik (Hajri 2022). Dakwah dapat mengambil peluang ini untuk mempromosikan pemahaman yang benar dan mendalam tentang Islam. Dakwah juga dapat memanfaatkan keragaman budaya dan nilai dalam masyarakat modern sebagai jembatan untuk menyampaikan pesan-pesan agama. Melalui pendekatan yang inklusif dan penghormatan terhadap perbedaan, dakwah dapat memperkuat persatuan dan membangun rasa saling menghargai antara berbagai kelompok dalam masyarakat (Nuwairah 2014).

Manusia dan juga lingkungan adalah hal yang tidak dapat dipisahkan. Jika dalam suatu ruang atau lingkungan terdapat manusia lain maka masing-masing dari mereka akan membuat jarak tertentu yang besarnya tergantung kualitas hubungan antar orang tersebut (Sarhini 2020). Komunitas tidak lain terbentuk karena sebagai manusia sosial pasti membutuhkan satu sama lain dan ketika adanya kesamaan diantara manusia tersebut maka terbentuklah suatu ikatan yang mana beberapa orang memanfaatkan itu menjadi suatu bentuk yang

menguntungkan, terlebih ketika ada diantara manusia memiliki kesamaan tersebut dalam latar belakang, visi atau misi hidupnya (Fatoni 2019).

Komunitas sebagai media untuk berdakwah menjadi salah satu jawaban untuk strategi dakwah jika kita memanfaatkan sumber daya manusia dengan optimal. Dilihat dari fenomena hari ini banyak sekali pemuda yang suka berkumpul dengan teman sebayanya sampai akhirnya membuat suatu komunitas yang hanya didasari oleh seringnya berkumpul tanpa adanya kepentingan atas terbentuknya perkumpulan tersebut (Putri 2020).

Dakwah, yang secara harfiah berarti menyampaikan pesan atau ajakan, adalah salah satu aspek utama dalam ajaran Islam. Dakwah bukan hanya tugas para pemuka agama atau para ulama, tetapi merupakan tanggung jawab setiap individu muslim untuk berbagi nilai-nilai kebenaran, moralitas, dan kebajikan dengan orang lain (Sukayat 2009). Komunitas, dalam konteks ini, bukan hanya sebagai kelompok sosial, tetapi juga merupakan alat yang sangat efektif dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Komunitas menjadi jembatan penting untuk menghubungkan dan mempengaruhi lebih banyak orang dalam perjalanan spiritual masyarakat.

Salah satu alasan utama mengapa komunitas menjadi media dakwah yang kuat adalah karena sifatnya yang inklusif dan mendekatkan. Komunitas menghubungkan individu dengan individu lainnya yang memiliki tujuan dan nilai yang serupa (Kango 2015). Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual, di mana anggota komunitas dapat saling

memotivasi, belajar dari pengalaman satu sama lain, dan tumbuh bersama dalam keimanan para anggota. Dalam lingkungan komunitas, pesan-pesan dakwah dapat disampaikan dengan lebih pribadi dan relevan, karena dikomunikasikan oleh orang-orang yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh anggota komunitas.

Selain itu, komunitas juga memiliki potensi untuk memperluas jangkauan dakwah. Ketika anggota komunitas mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari maka bisa menjadi contoh hidup bagi orang di sekitar (Djamal 2017). Contoh nyata dan konsisten ini memiliki dampak yang kuat dalam membawa perubahan pada pandangan dan perilaku orang lain. Ketika melihat bagaimana keimanan dan akhlak seseorang menghasilkan kebahagiaan, ketenangan, dan keadilan, itu mendorong minat orang lain untuk memahami lebih dalam tentang Islam.

Selain itu, komunitas juga menjadi sarana untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah secara kreatif. Melalui acara-acara komunitas, seperti ceramah, diskusi kelompok, bakti sosial, atau kegiatan seni yang terinspirasi oleh nilai-nilai Islam, pesan-pesan dakwah dapat dihadirkan dengan cara yang menarik dan menggugah perasaan (Nanih, Aep 2020). Budaya dan tradisi lokal dalam komunitas juga dapat diintegrasikan dengan ajaran Islam, sehingga membuat pesan dakwah menjadi lebih relevan dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Komunitas sebagai media dakwah juga memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang inklusif, saling menghormati, dan berbagi kasih

sayang (Tahir 2021). Ini adalah bagian integral dari dakwah yang berlandaskan pada nilai-nilai *universal* Islam. Dengan cara ini, komunitas bukan hanya menyampaikan pesan dakwah, tetapi juga mewujudkan nilai-nilai itu dalam praktik, menciptakan harmoni dan kerukunan dalam masyarakat.

Dalam era globalisasi dan teknologi informasi seperti sekarang ini, peran komunitas sebagai media dakwah menjadi semakin penting. Komunitas mampu menjangkau lebih banyak orang secara lokal maupun global melalui media sosial dan berbagai platform digital lainnya. Namun, pada akhirnya, kekuatan komunitas dalam dakwah bergantung pada dedikasi anggota komunitas itu sendiri untuk menjalankan tugas dakwah dengan integritas, keikhlasan, dan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan keberlanjutan spiritual (Safa'ah 2022).

Dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan dalam masyarakat, komunitas yang kuat dan penuh semangat akan terus menjadi pilar utama dalam upaya menyebarkan pesan-pesan dakwah, menginspirasi transformasi spiritual, dan mewujudkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Amin 2018).

Pemuda merupakan fase kehidupan yang sangat berarti. Fase dimana manusia hendak hadapi pergantian tingkah laku yang signifikan (Sarwono 2016). Perihal ini disebabkan anak muda ialah masa peralihan dari masa anak-anak mengarah masa berusia ataupun dapat di sebut selaku masa transisi. Pada fase ini, merupakan masa perkembangan yang berada pada masa amat

potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi, maupun fisik. Sehingga, pada fase remaja ini sangat baik jika dilakukan pemberian pembentukan karakter guna mematangkan dan membentuk jati diri. Maka dari itu sebelum masuknya barat lebih dalam pada para pemuda alangkah baiknya berdakwah kepada pemuda untuk ditanamkan dalam dirinya jiwa - jiwa pemimpin masa depan yang bisa diharapkan oleh umat muslim kedepannya.

Pada hari ini tidak sedikit dari pemuda menjalani hidup hedonis, lunturnya tata krama pada orang yang lebih tua, premanisme, mengabaikan aturan dan tidak taat pada ajaran agama akan tetapi waktu terus berjalan, umur terus bertambah dan manusia tidak akan pernah bisa mengulang waktu. Perbuatan tercela yang bisa dilakukan oleh anak remaja seperti, perzinahan, pencurian, perampokan, kejahatan, kekerasan dan perbuatan durhaka terhadap orangtua, *khamer* dan masalah narkoba. (Sudarsono 1989) perilaku seperti ini jika tidak dihindari maka akan berdampak sangat buruk bagi para pemuda, tidak terbentuknya atau bahkan sama sekali tidak terfikirkannya masa depan bangsa oleh para generasi yang seperti ini, akhirnya akan berdampak pada gaya hidup atau aktivitas yang mereka jalani kalah bersaing di lingkungan yang ada dan sangat disayangkan jika itu berdampak pada generasi pemuda muslim.

Pemuda menjadi salah satu tombak generasi kalangan manapun, “pemuda hari ini adalah pemimpin masa depan”, begitu kata pepatah yang menjadikan pemuda adalah titik tumpu yang diberatkan untuk mengemban masa depan karena gambaran pemuda adalah gambaran pemimpin di masa yang akan datang. Masa muda adalah masa yang sangat amat gemilang untuk

mengumpulkan bekal sebanyak banyaknya ketika menghadapi hari akhir, masa yang sangat amat berguna untuk melakukan hal hal yang produktif, masa keemasan seseorang.

Pemuda, sebagai tonggak masa depan suatu bangsa, memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga, memajukan, dan mengarahkan arah peradaban masyarakat (Heryansyah 2014). Salah satu bentuk kontribusi terpenting yang bisa mereka lakukan adalah melalui dakwah. Dakwah merupakan panggilan untuk menyampaikan pesan-pesan kebaikan, nilai-nilai moral, dan kebenaran kepada sesama manusia. Pemuda dakwah bukan hanya menjadi penerus, tetapi juga pemimpin dalam membentuk masa depan yang lebih baik.

Pemuda memiliki semangat, energi, dan kreativitas yang tak terbatas. Pemuda adalah sumber inovasi dan perubahan yang tak terhingga. Dalam konteks dakwah, semangat ini sangat berharga. Pemuda yang berdakwah memiliki kemampuan untuk menemukan cara baru, lebih relevan, dan lebih efektif dalam menyampaikan pesan-pesan Islam kepada generasi sebayanya. Para pemuda bisa menggunakan media sosial, teknologi informasi, dan berbagai *platform modern* lainnya untuk mencapai orang-orang di seluruh dunia dengan cara yang belum pernah terpikirkan sebelumnya jika para pemuda terus berinovasi (Islami 2019).

Selain itu, pemuda yang berdakwah juga memiliki daya tarik yang besar bagi rekan-rekan sebayanya. Ketika pemuda dengan semangat dan integritas yang tinggi hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam, para pemuda ini bisa menjadi

teladan yang kuat bagi orang lain. Kehidupan pemuda yang berlandaskan keimanan dan akhlak yang baik bisa menginspirasi orang lain untuk mengenal lebih dalam tentang ajaran Islam. Pemuda yang berdakwah adalah agen perubahan positif yang mampu merubah stereotip negatif tentang Islam melalui tindakan sehari-hari (A'la 2018).

Keberanian adalah sifat yang melekat pada banyak pemuda. Para pemuda biasanya berani berbicara tentang kebenaran, berani menghadapi tantangan, dan berani berdiri untuk apa yang diyakini. Keberanian ini sangat penting dalam dakwah. Para pemuda seharusnya tidak takut untuk menghadapi perbedaan pendapat, bisa mengatasi kesalahpahaman, atau bahkan menghadapi rintangan yang mungkin muncul dalam perjalanan dakwah. Para pemuda membawa pesan kebaikan dengan kepala tegak, tanpa kompromi terhadap prinsip-prinsip yang dipegang teguh. Seperti halnya dengan doa Nabi Yusuf kala di hasut oleh godaan yang berat “Ya Tuhanku, penjara lebih aku senangi daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. Dan jika tidak Engkau hindarkan aku dari tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku termasuk orang-orang yang bodoh”.

Pemuda juga harus dilengkapi dengan pengetahuan yang mendalam tentang Islam dan pemahaman yang baik tentang masyarakat tempatnya bersosial. Pemahaman yang mendalam akan memberikan kekuatan untuk merangkul keberagaman, menghormati perbedaan, dan memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Dengan pemahaman ini, para

pemuda bisa lebih efektif dalam menyampaikan pesan dakwah yang relevan dan bermakna (Safei 2016).

Pemuda adalah harapan bagi masa depan. Dengan semangat, keberanian, pengetahuan, dan kreativitas bisa merubah dunia menjadi tempat yang lebih baik. Dalam menghadapi berbagai kompleksitas zaman modern, peran pemuda dakwah sangat diperlukan. Bukan hanya menjadi pelaku dakwah, tetapi juga perekat persatuan, pembangun harmoni, dan penerus nilai-nilai luhur yang akan membentuk masa depan yang gemilang (Danial 2021).

Dakwah tidak bisa terlepas oleh masa, entah dalam usia muda maupun tua, karena dakwah tidak ditetapkan oleh usia maka ketika masih ada keimanan di dalam diri seseorang dakwah masih harus tetap dilakukan oleh seseorang tersebut, tapi alangkah baiknya menjalankan dakwah tersebut ketika mulai saat muda. Hal ini dapat disandarkan pada salah satu hadist Nabi Muhammad SAW yang disampaikan oleh Abu Hurairah

سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ: الْإِمَامُ الْعَادِلُ، وَشَابٌّ نَشَأَ بِعِبَادَةِ اللَّهِ ،

وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ ، وَرَجُلَانِ تَحَابَّتَا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ ، وَرَجُلٌ دَعَتْهُ

امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ ، فَقَالَ : إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا

تَعْلَمَ شِمَالَهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ حَالِيًّا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ

“ada tujuh orang yang akan dilindungi oleh Allah pada hari yang tidak ada perlindungan kecuali perlindungan-Nya (yaitu) pemimpin yang adil, dan

seorang pemuda yang tumbuh dalam ketaatan kepada Allah, dan orang yang mencintai mesjid, dan dua orang yang saling menyayangi karena Allah dan berpisah karena Allah dan orang yang di ajak berbuat zina oleh wanita cantik dan kaya namun ia berkata : “aku takut kepada Allah” dan pemuda yang bersedekah secara sembunyi-nyunyi dan orang yang mengingat Allah dalam kesendirian hingga berlinang air matanya”. (HR. Bukhari dan Muslim Dalam Kitab Thaharah al-Qulub al-Khudhu li Allam al-Ghuyub).

Hadist tersebut menjadi penegas untuk kalangan pemuda bahwasanya dakwah menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh seorang pemuda tidak terlepas dari guna menjadi generasi muslim yang sudah terbiasa akan beribadah, *syiar* mengenai Islam, mengajak kepada yang *ma'ruf* dan menjauhkan dari yang *munkar*.

Indonesia, sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, memiliki keragaman budaya dan etnis yang luar biasa. Dalam keragaman ini, komunitas dakwah berperan penting dalam membentuk kesadaran keagamaan dan mempromosikan nilai-nilai kebaikan dalam masyarakat. Tantangan yang dihadapi oleh komunitas dakwah di Indonesia cukup beragam. Salah satunya adalah tantangan dalam menyampaikan pesan dakwah yang relevan dengan masyarakat yang beragam budaya, bahasa, dan latar belakang. Komunitas dakwah perlu memahami konteks lokal dan mencari cara untuk menyampaikan pesan dengan bahasa dan metode yang dipahami oleh masyarakat setempat.

Komunitas dakwah di Indonesia memberikan kontribusi yang positif dalam membentuk karakter individu dan memperkuat nilai-nilai kebaikan dalam masyarakat. Komunitas dakwah dapat mempromosikan toleransi, persatuan, dan kerukunan antar umat beragama. Dalam menghadapi berbagai perubahan sosial dan tantangan modern, komunitas dakwah berupaya untuk

menjaga keseimbangan antara nilai-nilai tradisional dan nilai-nilai yang sesuai dengan zaman. Komunitas dakwah juga memiliki peran dalam memberikan pemahaman yang benar tentang Islam, mengatasi stereotip negatif, dan membantu masyarakat memahami ajaran Islam sebagai sumber kedamaian dan kasih sayang. Dalam era globalisasi, komunitas dakwah berperan dalam menghubungkan masyarakat muslim di Indonesia, menciptakan jaringan solidaritas dan persaudaraan.

Indonesia memiliki banyak komunitas dakwah dikarenakan memang mayoritas orang Indonesia adalah muslim akan tetapi terkadang pada akhirnya komunitas tersebut menjadi alat kepentingan pribadi untuk para penguasa yang dimanfaatkan dengan mengatasnamakan Islam (Zaman 2021). Maka dari itu komunitas Brain Nusantara ini hadir untuk sama-sama membangun pemuda agar memiliki jiwa pemimpin dan diharapkan menjadi pemimpin masa depan yang kompeten dan bertanggung jawab atas apa yang di embannya.

Komunitas Brain Nusantara ini lahir karena melihat fenomena pemuda dilingkungannya. Para pemuda di lingkungan tersebut gemar sekali dengan budaya berkumpul bersama teman sebayanya, lalu memanfaatkan hal itu Brain Nusantara berniat masuk pada budaya tersebut dengan membawa misi berdakwah pada kalangan pemuda yang gemar sekali akan berkumpul dengan teman sebayanya maka dari itu juga komunitas Brain Nusantara banyak diisi oleh pemuda-pemuda agar memudahkan komunikasi antar komunikator dan komunikan.

Beberapa kegiatan sudah dilewati oleh komunitas Brain Nusantara yang bertujuan untuk berdakwah salah satunya yang rutin dilakukan oleh komunitas ini adalah kumpul bulanan guna berbagi pengalaman dakwah individu juga memperkaya wawasan masing-masing dengan berbagi pengalaman tersebut. Terkadang komunitas Brain Nusantara juga mengadakan acara-acara di bidang religius atau pendidikan guna menarik perhatian dari pemuda-pemuda daerah agar senantiasa bergabung dengan komunitas Brain Nusantara.

Alasan mengapa peneliti mengangkat persoalan diatas tidak lain untuk lebih mengetahui cara menyebar luaskan terhadap peran penting berdakwah bagi komunitas, terlebih semakin hari maka semakin jauh berbeda tantangan dalam berdakwah yang akan di hadapinya dan akan semakin sulit, oleh karena itu adanya komunitas untuk memudahkan pemuda dalam berdakwah dan meminimalisir alasan pemuda yang tidak berdakwah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, ketertarikan untuk meneliti lebih dalam mengenai metode komunitas Brain Nusantara dalam melakukan dakwah dikalangan pemuda maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana terbentuknya komunitas Brain Nusantara hingga menjadi komunitas dakwah?
2. Bagaimana peranan komunitas Brain Nusantara dalam berdakwah dikalangan pemuda?

3. Bagaimana kedudukan komunitas Brain Nusantara dalam berdakwah dikalangan pemuda?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui terbentuknya Komunitas Brain Nusantara hingga menjadi komunitas dakwah untuk kalangan pemuda.
2. Untuk mengetahui peranan komunitas Brain Nusantara dalam berdakwah dikalangan pemuda.
3. Untuk mengetahui kedudukan komunitas Brain Nusantara dalam berdakwah dikalangan pemuda.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik dalam aspek akademis maupun kegunaan pada aspek praktis, adapun kegunaan dari kedua aspek ini adalah :

a. Kegunaan Secara Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan terhadap mahasiswa yang sedang memperdalam penelitian lebih lanjut di Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta seluruh mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati dalam menyusun dan tergabung dalam komunitas dakwah yang ada di kampus maupun diluar kampus yang diikuti.

b. Kegunaan Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa mampu memberikan setidaknya sumbangsing dalam memperkaya wawasan para komunitas dakwah

lainnya terutama pada kalangan generasi muda dalam membuat strategi baru untuk membangun semangat dakwah pada generasi bangsa selanjutnya tapi tidak hanya itu penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi bagi mahasiswa lain yang ingin mempelajari mengenai komunitas dakwah.

E. Kajian Penelitian Yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi pada beberapa macam judul skripsi dan juga jurnal. Hal ini membantu peneliti untuk mengumpulkan beberapa referensi terkait dengan metode dakwah komunitas yang beredar di internet. Tujuannya sebagai pembandingan penelitian dan sarana dalam Menyusun penelitian serta menghindari adanya plagiarisme bahkan pengulangan penelitian, maka dari itu peneliti melakukan analisis pada beberapa penelitian tersebut :

Pertama, penelitian skripsi yang disusun oleh Nur Said Rahmatullah dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2017 yang berjudul “Strategi Dakwah Komunitas Sahabat Muda Surabaya Dalam Membentuk Pemuda *Social Entrepreneur* Yang Islami Berdasarkan Teori Sayyid Muhammad Nuh”. Berdasarkan penelitian tersebut bahwa terdapat Teori Sayyid Muhammad Nuh yang mendukung pada strategi dakwah komunitas Sahabat Muda Surabaya, komunitas ini mencoba membentuk Pemuda Sosial *Entrepreneur* yang berjiwa islami merujuk pada teori Sayyid Muhammad Nuh. Dirasa hari ini para pemuda Islam sebagian kehilangan identitasnya maka dilakukanlah penelitian ini yang diharapkan bisa lebih membantu pemuda Islam dalam mencari

identitasnya sebagai Muslim. Dalam melakukan penelitiannya, penulis menggunakan paradigma yang di usung oleh Guba mengenai paradigma konstruktivisme serta menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan salah satu metode riset lapangan (*field research*) yakni studi kasus (*case study*).

Kedua, penelitian skripsi yang disusun oleh Siti Sofiana Efi dari Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2020 yang berjudul “Metode Dakwah Pemuda Muhammadiyah Dalam Membina Remaja Islam Kelurahan Karatuang Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng”. Dalam penelitian tersebut penulis meneliti mengenai metode dakwah para pemuda Muhammadiyah dalam pembinaan remaja Islam yang berada di Kelurahan Karatuang Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng. Dirasa pemuda adalah usia yang sangat tepat pada masa produktif maka pembinaan Remaja Islam menjadi hal yang penting guna memperhatikan pula pola hidup remaja yang seharusnya bisa menjadi harapan penentu kemajuan atau kemundurannya suatu bangsa. Dalam melakukan penelitiannya, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif pada Pemuda Muhammadiyah yang berdasarkan filsafat positivisme serta menggunakan riset lapangan dan mencari sumber data primer maupun sumber data sekunder.

Ketiga, penelitian Jurnal yang dilakukan oleh Asni Djemereng dan Zulfikar Dosen dan juga Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar Tahun 2017 pada Jurnal Al-Khitabah, Vol. III, Nomor 1 yang berjudul “Peran Komunitas Hijabers Moslim Makassar Dalam memotivasi Muslimah Berhijab”. Dalam penelitian tersebut

pokok permasalahan yang diambil menjadi beberapa sub masalah yaitu metode apa yang digunakan oleh Komunitas Hijabers Moslim Makassar dan apa dampak dari aktivitas Komunitas Hijabers Moslim Makassar ini. Peneliti mencoba menjabarkan bagaimana peran hijab yang mana itu adalah syariat untuk muslimah dalam Agama Islam guna meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai ajaran-ajaran Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan metode pendekatan komunikasi. Penelitian ini mengambil data dengan cara riset lapangan yang menggunakan analisis deskriptif.

Keempat, penelitian skripsi yang disusun oleh Muammar fakultas Ushuludin, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2021 yang berjudul “Peran Komunitas Gusdurian Dalam Menyebarkan Gagasan Toleransi Beragama Di Kalangan Generasi Muda Kota Makassar”. Dalam penelitian ini terdapat tiga substansi masalah yang diangkat yakni mengenai bentuk gagasan toleransi komunitas ini, perannya dalam menyebarkan toleransi terhadap generasi muda dan faktor pendukung serta penghambat dalam menyebarkan gagasan toleransi komunitas di kota Makassar. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologis, fenomenologis, dan historis. Penelitian ini mengambil data dengan cara observasi langsung lapangan lalu data tersebut diolah dan dianalisis dengan teknik reduksi data, verifikasi data hingga penarikan kesimpulan.

Kelima, penelitian skripsi yang disusun oleh Muhammad Fedri Fadlah fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

2021 yang berjudul “Peran Komunitas Bikers Subuhan Sebagai Sarana Dakwah Bagi Remaja (Studi Deskriptif Terhadap Komunitas Bikers Subuhan Banten)”. Dalam penelitian ini terdapat tiga fokus penelitian yang menjadi acuan masalah yakni, metode dakwah yang diterapkan oleh komunitas bikers, pesan dakwah yang terdapat pada kegiatan komunitas bikers dan efek dakwah yang diberikan oleh komunitas bikers terhadap generasi muda di kota Serang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi kelapangan, wawancara dan dokumentasi.

Tabel 1.1 Kajian Penelitian yang Relevan

No.	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Said Rahmatullah (2017), dalam skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Komunitas Sahabat Muda Surabaya Dalam Membentuk Pemuda <i>Social Entrepreneur</i> Yang Islami Berdasarkan Teori Sayyid Muhammad Nuh”	Deskriptif, Kualitatif	Penelitian ini sama sama meneliti komunitas dakwah yang bergerak untuk membangun para pemuda	Penelitian ini tidak terfokuskan pada Strategi dakwah komunitas melainkan fokus pada Peran komunitas ketika melakukan dakwah pada kalangan pemuda dan juga penelitian ini tidak bergerak pada bidang <i>Entrepreneur</i> , melainkan bergerak pada bidang Pendidikan.
2.	Siti Sofiana Efi (2020), dalam skripsi yang berjudul “Metode Dakwah	Deskriptif, Kualitatif	Penelitian ini sama sama meneliti metode	Penelitian ini lebih memperhatikan metode yang

	Pemuda Muhammadiyah Dalam Membina Remaja Islam Kelurahan Karatuang Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng”		dakwah yang dilakukan oleh komunitas atau organisasi dengan sasaran pemuda atau remaja	digunakan komunitas ketika dakwah dihadapan para pemuda, penelitian ini juga dilakukan di daerah yang berbeda yakni di Kabupaten Bogor.
3.	Asni Djemereng dan Zulfikar (2017), dalam jurnal yang berjudul “Peran Komunitas Hijabers Moslim Makassar Dalam Memotivasi Muslimah Berhijab”	Kualitatif	Penelitian ini sama sama mengangkat peranan komunitas dalam berdakwah	Penelitian ini terfokuskan pada komunitas yang berdakwah dalam aspek menyeluruh mengenai agama Islam, bukan hanya pada satu aspek seperti memotivasi hijab, penelitian ini juga dilakukan di daerah yang berbeda.
4.	Muammar (2021), dalam Skripsi yang berjudul “Peran Komunitas Gusdurian Dalam Menyebarkan Gagasan Toleransi Beragama Di Kalangan Generasi Muda Kota Makassar”	Kualitatif	Penelitian ini sama-sama berbicara mengenai peran komunitas dalam berdakwah dikalangan generasi muda	Penelitian ini hanya terfokuskan pada wacana gagasan toleransi beragama pada kalangan muda di kota Makassar
5.	Muhammad Fedri Fadlah (2021), dalam Skripsi yang berjudul “Peran Komunitas Bikers Subuhan Sebagai Sarana Dakwah Bagi Remaja (Studi Deskriptif Terhadap Komunitas Bikers Subuhan Banten)”	Deskriptif, Kualitatif	Penelitian ini sama sama meneliti komunitas dan menjadi sarana dakwah terhadap remaja	Penelitian ini lebih membicarakan metode yang digunakan komunitas dan juga pesan dakwah yang terdapat di komunitas tersebut dalam berkegiatan

F. Landasan Pemikiran

a) Landasan Teoritis

Teori yang digunakan pada penelitian ini mengenai komunitas yang melakukan dakwah dikalangan pemuda adalah teori peran dari (Berry 1982), yang mengemukakan tentang peranan individu generasi muda :

Peran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu dalam berbagai macam kategori, setiap individu pasti melakukan peran sebagaimana terciptanya tergantung kondisi sosial yang dihadapinya. Setiap individu merupakan bagian dari masyarakat, dalam masyarakat setiap individu tersebut mempunyai kedudukan dan statusnya masing masing. Oleh karena itu setiap peran yang dilakukan setiap individu akan bersifat dinamis tergantung dari pada sosial yang dihadapinya saat itu.

Apabila setiap individu menempati kedudukan atau status tertentu sebagaimana yang dihadapinya, maka akan timbul rasa atau harapan tertentu dari orang-orang sekitar yang berada di ruang lingkup setiap individu tersebut (Berry 1982). Teori ini berkaitan dengan komunitas bahwa masing-masing individu ketika dihadapi dalam sosial yang sama pada akhirnya menimbulkan harapan-harapan tertentu pada masing-masing individu lain.

Kesimpulan yang bisa di dapat dari teori ini bahwasanya masyarakat memiliki harapan kepada orang-orang sekitar yang memang memiliki kedudukan atau status dalam peran yang di jalani. Peneliti menggunakan teori

ini dikarenakan memang relevan sebagaimana komunitas terbentuk karena hadapan yang sama dan pada akhirnya masing-masing individu sadar akan peran yang dijalannya adalah suatu tanggung jawab yang tidak bisa terlepas, maka harus menjalaninya dengan penuh sadar dan kesungguhan.

b) Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir sebagai sebuah bagan atau alur kerja yang bersifat teoretis dan konseptual dalam memecahkan permasalahan penelitian berfungsi untuk memahami alur pemikiran secara cepat, mudah dan jelas. Berikut merupakan kerangka berpikir yang menggambarkan hubungan antara konsep-konsep dalam penelitian mengenai Peran Komunitas Brain Nusantara dalam melakukan dakwah dikalangan remaja.

a. Komunitas

Komunitas yakni kumpulan masyarakat yang mempunyai latar belakang, hobi, kepercayaan atau pemahaman yang sama, maka tidak heran jika dalam anggota komunitas pasti ada rasa ingin untuk berbagi pengetahuan atau pengalaman kepada anggota yang lainnya dan pasti mempunyai rasa memiliki terhadap komunitas tersebut sehingga timbul rasa untuk meningkatkan kualitas komunitasnya.

Terbentuknya komunitas menjadi elemen penting di masyarakat, karena komunitas dapat membantu masyarakat dalam mencapai tujuan dengan terarah. Ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli mengenai komunitas di antaranya: Menurut Mac Iver dalam Mansyur, community diistilahkan sebagai persekutuan hidup atau paguyuban dan dimaknai sebagai suatu daerah

masyarakat yang ditandai dengan beberapa tingkatan pertalian kelompok sosial satu sama lain (Mansyur 1987). Keberadaan komunitas biasanya didasari oleh dua hal yaitu: a. Lokalitas, b. Sentiment Community.

Menurut Mac Iver (dalam Soekanto 1983), unsur-unsur dalam sentiment community adalah :

1) Seperasaan

Unsur seperasaan muncul akibat adanya tindakan anggota dalam komunitas yang mengidentifikasi dirinya dengan kelompok dikarenakan adanya kesamaan kepentingan

2) Sepenanggungan

Sepenanggungan diartikan sebagai kesadaran akan peranan dan tanggung jawab anggota komunitas dalam kelompoknya

3) Saling memerlukan

Unsur saling memerlukan diartikan sebagai perasaan ketergantungan terhadap komunitas baik yang sifatnya fisik maupun psikis.

b. Komunitas Sebagai Media Dakwah

Komunitas sebagai media dakwah bukanlah hal yang tidak memungkinkan, buktinya saja sudah banyak di Indonesia komunitas dakwah yang bertebaran, tinggal bagaimana anggota komunitas tersebut mengupayakan agar komunitas itu tetap hidup tanpa adanya unsur lain diluar ranah agama, karena jika komunitas dakwah tersebut sudah melenceng dari yang memang

seharusnya digunakan untuk kegiatan berdakwah maka tidak menutup kemungkinan komunitas tersebut akan berubah arah dari wadah untuk berdakwah menjadi wadah untuk berbuat salah. Komunitas harus mengoptimalkan seluruh anggota dalam komunitas tersebut untuk terus meningkatkan kualitas komunitas agar tidak melenceng dari visi dan misi yang diterapkan di awal terbentuknya komunitas tersebut.

c. Kalangan Pemuda

Dalam Undang Undang dasar Nomor 40 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1 di katakan bahwa pemuda adalah warga negara Indonesia yang berumur 16 sampai 30 tahun, yang mana usia ini adalah usia yang seharusnya digunakan dengan cermat dan sangat bermanfaat, karena usia ini adalah usia produktif, mempunyai ciri khas yang amat kuat, revolusioner, optimis, berfikiran maju dan memiliki semangat yang tinggi (Banuera 2017).

Sebagai pemuda mau tidak mau harus menanggung harapan diberbagai kalangan, marak sekali hari ini kerusakan yang terjadi dikalangan pemuda yang dibuat oleh kalangan itu sendiri. ini terjadi karena kurangnya mawas diri sebagai pemuda, bahkan pemuda digadang untuk menjadi agen perubahan, maka kalangan pemuda harus sadar akan posisi tersebut dan mulai melakukan beberapa perubahan terutama pemuda muslim yang mana pastinya akan menjadi pemimpin di masa depan.

G. Langkah - Langkah Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah gambaran tentang tempat penelitian dilakukan. Maka, tempat memperoleh data dan informasi dalam melakukan penelitian terkait komunitas Brain Nusantara, peneliti memutuskan untuk datang secara langsung ke sekretariat komunitas Brain Nusantara yang terletak di Perum Grand Harmony blok B1 No 8, Cileungsi, Kec. Cileungsi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16820.

b. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Di samping itu, ada pula yang mendefinisikannya dengan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang (Widiawati 2020).

Penelitian ini menggunakan paradigma positivisme. Menurut beberapa pendapat paradigma positivisme yaitu komunikasi merupakan sebuah proses linier atau proses sebab akibat yang mencerminkan upaya pengirim pesan untuk mengubah pengetahuan penerima pesan yang pasif (Bambang 2009).

Jadi, paradigma Positivisme ini memandang proses komunikasi ditentukan oleh pengirim (*source-oriented*). Berhasil atau tidaknya sebuah proses komunikasi bergantung pada upaya yang dilakukan oleh pengirim dalam mengemas pesan, menarik perhatian penerima ataupun mempelajari sifat dan karakteristik penerima untuk menentukan strategi penyampaian pesan.

c. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode ini dimaksudkan untuk menggambarkan tentang kondisi objektif komunitas Brain Nusantara Adapun kegunaan metode deskriptif ini karena ingin mendapatkan gambaran secara logis, sistematis dan ilmiah tentang program dakwah komunitas Brain Nusantara dalam melakukan dakwah dikalangan pemuda.

d. Jenis Data dan Sumber Data

a) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk data kualitatif, yaitu data yang tidak terdiri dari angka-angka melainkan berupa gambaran dan kata-kata (Rahmat 2000). Dalam penelitian ini data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara dan observasi terhadap pendiri komunitas Brain Nusantara.

b) Sumber data

Secara umum, data penelitian ini didapatkan dari data lapangan dan data tertulis. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan mengelompokkan sumber data sebagai berikut:

1) Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan pengukuran atau alat pengambil data langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Saifuddin 2013). Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh melalui wawancara kepada anggota komunitas Brain Nusantara mengenai peranannya dalam berdakwah dilakangan pemuda.

2) Sumber Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek peneliti. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Saifuddin 2013). Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh melalui observasi dengan melihat informasi melalui sosial media komunitas Brain Nusantara.

e. Informan dan Unit Analisis

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang suatu situasi dan kondisi latar penelitian. Seorang informan adalah sumber data yang dibutuhkan oleh penulis dalam sebuah penelitian (Moleong, 2007:132). Menurut (Suyanto,2005:172) informan terbagi menjadi tiga macam,diantaranya :

- a) Informan key (key informan) merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian,
- b) Informan utama merupakan mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti,

c) Informan tambahan merupakan mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan key informan yaitu pendiri dan sekaligus Wakil Ketua dari Komunitas Brain Nusantara.

f. Teknik Penentuan Informan

Teknik yang digunakan peneliti dalam menentukan informan yaitu snowball sampling. Menurut Patton (1990); Salganik (2007); Suhardjo (2008) snowball sampling adalah suatu pendekatan untuk menemukan informan-informan kunci yang memiliki banyak informasi, dengan menggunakan pendekatan ini, beberapa responden yang potensial dihubungi dan ditanya apakah mereka mengetahui orang yang lain dengan karakteristik seperti yang dimaksud untuk keperluan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan dan memilih informan-informan yang terlibat dan memiliki banyak informasi terkait metode dakwah yang digunakan oleh komunitas Brain Nusantara.

g. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat peneliti haruslah menggunakan beberapa metode dalam menggali data penelitian. Sejatinya teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2002:136).

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan (Bungin, 2011:118). Maka dari itu peneliti memutuskan untuk memperoleh data dan informasi melalui pengamatan secara langsung dengan cara mengikuti kegiatan yang diadakan oleh komunitas Brain Nusantara ataupun hanya melakukan observasi sosial media komunitas Brain Nusantara yang dimilikinya dan mengikuti kegiatan yang diadakan oleh komunitas Brain Nusantara.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang memiliki tujuan tertentu. Menurut Deddy Mulyana (2008:180) mengungkapkan bahwa wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Dalam hal ini peneliti memutuskan untuk melakukan wawancara guna menggali data dan informasi lebih mendalam karena untuk melengkapi data yang diperoleh dari *social media*. Wawancara dilaksanakan kepada informan, seperti: pendiri dan juga anggota yang baru bergabung minimal 1 bulan kebelakang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data mengenai metode dakwah yang terdapat dalam komunitas Brain Nusantara melalui bidang dokumentasi seperti Foto dan Tulisan. Sejatinya Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar,

atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013:240). Dokumentasi ini dilaksanakan peneliti dengan cara pengambilan gambar saat wawancara atau saat menghadiri kegiatan yang diadakan oleh Komunitas Brain Nusantara.

h. Teknik Analisis Data

Dalam teknik pengumpulan data ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan menyajikan sebuah data ke dalam bentuk kalimat atau pernyataan yang menjelaskan tentang substansi dari sebuah permasalahan (Burhan 2008). Sehingga dapat diperoleh data dan gambaran yang jelas dari peran komunitas dakwah dalam berdakwah dikalangan pemuda". tujuan dari deskriptif kualitatif ini adalah;

- 1) Menjelaskan informasi yang faktual sesuai dan terperinci dengan gambaran dari gejala yang ada.
- 2) Mengidentifikasi masalah dan menjelaskan kondisi dan praktek-praktek yang berlaku
- 3) Melakukan sebuah perbandingan dan evaluasi (Rahmat 2007).